

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peran penting bagi manusia. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (1984: 1) menyatakan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang antara satu dan lainnya memiliki hubungan erat yaitu keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan membaca. Pada hakikatnya belajar berbahasa adalah belajar untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut sangat penting untuk dikuasai.

Kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar-mengajar dan ketekunan berlatih (Akhadiyah 1988: 143). Dengan demikian, siswa harus berlatih agar terampil dalam menulis.

Mengarang merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Mengarang sangat penting dimiliki oleh siswa karena melalui mengarang siswa akan dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada

orang lain. Dengan kemampuan mengarang, akan memudahkan siswa berpikir secara kritis, memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan membantu menjelaskan pikiran-pikiran siswa (Tarigan, 1992: 220). Di samping itu, mengarang akan memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan isi jiwa, penghayatan, gagasan, dan pengalaman kepada berbagai pihak terlepas dari waktu dan tempat (Silitonga, 1984: 3). Dari kedua pendapat di atas, penulis mengacu kepada pendapat Silitonga, karena pendapat tersebut menyatakan bahwa dalam mengarang akan memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan isi jiwa, penghayatan, gagasan, dan pengalaman kepada berbagai pihak terlepas dari waktu dan tempat.

Dalam menulis karangan, siswa memilih pola pengembangan sesuai dengan yang diinginkan. Ditinjau dari pola pengembangannya, jenis karangan dapat dibedakan menjadi lima, yaitu narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi (Nursinto, 1999: 37).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas X, dijelaskan bahwa dalam standar kompetensi siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan nonsastra melalui menulis berbagai paragraf (narasi, deskripsi, argumentasi persuasi dan eksposisi). Dari standar kompetensi tersebut dijelaskan bahwa keterampilan menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks (Depdiknas, 2003: 4).

Pada umumnya siswa kurang mampu membuat kalimat, membuat catatan, (natulen), menulis karangan, dan menyusun laporan. Seharusnya tiga tahun belajar, siswa sudah memiliki kemampuan mengarang yang baik. Kenyataan

menunjukkan bahwa sampai saat ini masih banyak siswa menengah kurang memiliki kemampuan mengarang. Hal ini bisa dilihat dari para lulusan sekolah menengah yang baru saja memasuki perguruan tinggi, kemampuan menulisnya bisa dikatakan sangat minim. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmapuan dan kurangnya kebahasaan siswa, pengalaman yang sedikit, dan pelajaran yang menekankan pada pengetahuan, serta kurang frekuensi latihan yang diberikan oleh guru (Akhadiyah, 1996: 1).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, hal inilah yang menjadi motivasi penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Bina Mulya, penulis berkeinginan untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandarlampung pada tahun pelajaran 2010/2011.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimanakah Kemampuan Mengarang pada Siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandarlampung tahun Pelajaran 2010/2011".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Mengarang pada Siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis peneliti ini diharapkan;

- a. dapat menambah khazanah keilmuan dibidang kebahasaan, khususnya dalam mengarang, dan
  - b. dapat memberi sumbangan dalam mengaflikasikan karangan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk;
- a. guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebagai informasi tentang kesalahan yang sering digunakan siswa dalam mengarang, dan
  - b. memberikan informasi kepada siswa tentang apa saja yang harus dilakukan apabila ingin mengarang.

### **1. 5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sabagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Objek penelitian adalah kemampuan mengarang siswa kelas X SMA Bina Mulya Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal yang diamati
  - a. isi karangan;
  - b. kesatuan paragraf; dan
  - c. kepaduan paragraf;
  - d. ejaan yang disempurnakan (EYD) meliputi: penggunaan huruf kapital, tanda baca koma (,), dan penulisan kata; dan
  - e. kepektifan kalimat yang digunakan.